AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i1.2702

MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK MELALUI PENYEDIAAN POJOK BACA DAN METODE READING ALOUD DI DESA KUTALANGGENG KARAWANG

Fostering Children's Reading Interest through Establishing Reading Corners and Reading Aloud Methods in Kutalanggeng Village, Karawang

Ajat Rukajat
Universitas Singaperbangsa Karawang
ajat.rukajat@staff.unsika.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 27, 2024	Feb 4, 2024	Feb 7, 2024	Feb 10, 2024

Abstract

Reading is one of the types of writing language skills, and the interest and habit of reading among Indonesian society are relatively low. The goal of this Community Service (PkM) is to understand the process, inhibiting factors, driving factors, and teachers' efforts in fostering children's reading interest through the provision of reading corners. The theories underlying this PkM include: non-formal education, the nature of early childhood, reading interest, storytelling methods, storytelling techniques, and storytelling and reading interest. The PkM method used is descriptive method, and the techniques used are observation, documentation study, questionnaire, interview, with a total sampling of 52 children. Based on the PkM findings, it is found that: 1) There is a reading corner and sufficient supporting books, 2) storytelling activities with reading aloud techniques, 3) difficulties in using storytelling methods in the process of fostering reading interest, 4) efforts in fostering children's reading interest carried out by teachers. It can be concluded that within a week, teachers tell stories less than 3 times with a duration of 10-15 minutes. Supporting factors include the availability of storybooks in the reading corner, inhibiting factors include choosing interesting storybooks, and conditioning children

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

during storytelling. Teachers' efforts in fostering children's reading interest are through storytelling with reading aloud techniques and communicating with parents.

***Keywords**: Storytelling, Reading Aloud, Reading Interest, Reading Corner*

Abstrak: Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, minat dan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia relatif rendah. Tujuan PkM yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui proses, faktor penghambat dan faktor pendorong dan upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak melalui penyediaan pojok baca. Teori yang mendasari PkM ini: Pendidikan non formal, hakikat anak usia dini, minat baca, metode, bercerita, teknik dalam bercerita, bercerita dan minat baca. Metode PkM yang digunakan metode deskriptif, teknik yang digunakan adalah observasi, studi dokumentasi, angket, wawancara, dengan sampling seluruh anak dengan jumlah keseluruhan 52 orang. Berdasarkan temuan PkM denemukan1) Terdapat pojok baca dan buku yang cukup menunjang, 2) adanya kegiatan bercerita dengan teknik reading aloud,3) kesulitan dalam menggunakan metode bercerita dalam proses menumbuhkan minat baca, 4) adanya upaya dalam menumbuhkan minat baca anak yang dilakukan guru. Dapat ditarik kesimpulan dalam satu minggu guru bercerita kurang dari 3 kali dengan durasi 10-15 menit. Faktor pendukung tesedianya buku-buku cerita di pojok baca, faktor pengghambat memilih buku cerita yang menarik, mengkondisikan anak pada saat bercerita. Upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak dengan cara bercerita dengan teknik reading aloud dan mengkomunikasikan dengan orang tua.

Kata Kunci: Bercerita, Reading Aloud, Minat Baca, Pojok Baca

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang tersebut mampu memperluas daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini memungkinkan setiap orang mendapatkan akses informasi yang diinginkannya. Agar perkembangan informasi yang ada dapat senantiasa tertampung, minat dan kemampuan membaca menjadi sangat penting. Menurut laporan Bank Dunia No. 16369-IND dan studi IAEA (*International Achievement Education Association*) tahun 1992 di Asia Timur, tingkat terendah membaca anak-anak dipegang oleh Indonesia dengan skor 51,7, di bawah Filipina (skor 52,6), Thailand (skor 65,1),

Singapura (skor 74,0) dan Hongkong (skor 75,5). Bukan itu saja, kemampuan anak-anak Indonesia dalam menguasai bahan bacaan juga rendah, hanya 30 persen. Data lain juga menyebutkan, seperti yang ditulis oleh Ki Supriyoko (dikutip Yardi, 2003), disebutkan dalam dokumen UNDP dalam *Human Development Report 2000*, bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5 persen. Sementara Malaysia sudah mencapai 86,4 persen, dan negara-negara maju seperti Australia, Jepang, Inggris, Jerman, dan Amerika Serikat umumnya sudah mencapai 99,0 persen.

Jika dibandingkan dengan masyarakat Barat dan Jepang, minat dan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia memang relatif lebih rendah. Menurut Tampubolon (1993:5), "masyarakat Indonesia umumnya masih berada dalam proses transisi dari budaya lisan ke budaya tulisan." Kebiasaan membaca dan menulis masih belum berkembang sepenuhnya pada anggota-anggota masyarakat. Kecenderungan mendapatkan informasi melalui percakapan (dengan lisan) tampaknya masih lebih kuat daripada melalui bacaan (dengan tulisan). Kecenderungan ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa minat baca di kalangan siswa dan mahasiswa relatif masih lemah. Anjuran yang sering terdengar dari pihak pemerintah dan berbagai kalangan pemimpin masyarakat untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca adalah merupakan bukti kecenderungan di atas.

Minat dan kebiasaan membaca yang baik menurut Tampubolon (1993: 5), "sebagai bagian penting dari budaya tulisan, tak mungkin dimiliki dalam waktu singkat. Pengembangannya makan waktu yang relatif lama, dan harus sejalan dengan perkembangan pendidikan para anggota masyarakat pada umumnya". Di samping itu, sarana-sarana pendukung, terutama tersedianya buku-buku bacaan yang harganya terjangkau oleh masyarakat umumnya, dan perpustakaan-perpustakaan di semua tingkatan daerah, terutama di kecamatan dan desa, sangat perlu diusahakan. Dalam hubungan tersedianya buku-buku yang dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah, motivasi untuk menulis (mengarang) bagi para penulis buku perlu diperhatikan, khususnya berupa royalti yang pantas dan diberikan sepenuhnya pada waktunya, serta pelaksanaan Undang-undang Hak Cipta yang ketat dan tegas.

METODE

Prosedur PkM merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan PkM. Adapun penulis dalam PkM ini akan menyampaikan langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan

PkM antara lain meliputi: metode, teknik pengumpulan data, populasi dan sample, prosedur pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

1. Metode

Kegiatan PkM yang penulis lakukan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana upaya guru di Desa Kutalanggeng Tegalwaru Karawang dalam menumbuhkan minat baca anak bagi anak usia tetentu melalui metode bercerita dengan teknik *reading aloud.*

Agar dapat memperoleh data yang akurat, sesuai dengan tujuan PkM maka diperlukan adanya penggunaan metode yang tepat, sejalan dengan hal tersebut Surakhmad (1990:131) mengungkap bahwa :

> Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu, cara ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya, ditinjau dari tujuan dalam arti luas, yang biasanya perlu di jelaskan lebih eksplisit dalam setiap penyelidikan.

Metode deskriptif adalah yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi-situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

Didasarkan pada pengertian metode diatas, serta tujuan yang ingin dicapai, maka metode yang dianggap paling sesuai digunakan adalah metode deskriptif karena masalah-masalah yang akan diteliti adalah masalah-masalah yang aktual yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan harapan dapat diperoleh data akurat dan diambil tindakan yang tepat. hal ini sesuai dengan pendapat dari Surakhmad (1990:139), yaitu:

> Metode deskriptif adalah yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada misalnya tentang situasi-situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam PkM ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati langsung dan sistematis kelapangan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Atmaja (1992:28) bahwa, "observasi

adalah pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena gejala-gejala subjek masalah yang diselidiki".

Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak melalui metode bercerita dengan teknik *reading alaoud* di lingkungan Desa Kutalanggeng Tegalwaru Karawang

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung bertatap muka dengan responden, dengan tujuan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Kartono (1990:87) bahwa, "wawancara adalah suatu percakapan, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu".

Dalam PkM ini, wawancara dilakukan terutama pada orang tua murid untuk memperoleh informasi tentang menumbuhkan minat baca anak melalui metode bercerita dengan teknik *reading aloud*.

c. Angket

Angket merupakan salah satu teknik yang berfungsi sebagai alat pengumpul data yaitu dengan menyampaikan atau menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden tertentu.menurut Kartono (1990:200), bahwa:

> Angket atau kuesioner adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah objek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis seperlunya.

Angket yang digunakan dalam hal ini adalah angket berstruktur (tertutup) yaitu angket yang terdiri dari butir-butir pertanyaan yang dilengkapi alternatif jawabannya, sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling tepat atau sesuai dengan pendapatnya.

d. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk memperoleh bahan secara teoritis landasan berfikir bahkan tujuan dan perbandingan sehingga memberikan dukungan terhadap pelaksanaan penulisan. Menurut Kartono (1990), bahwa:

> Studi literatur bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan, misalnya berupa buku-buku, dokumen-dokumen dan sebagainya.Melalui teknik studi literatur diharapkan peneliti dapat memperoleh landasan teori penelitian yang tepat.

e. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data-data dan informasi secara tertulis dengan mempelajari dan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan erat dengan masalah-masalah yang akan diteliti.Melalui teknik studi dokumentasi diharapkan peneliti memperoleh data-data dan informasi tambahan secara aktual dalam melakukan selanjutnya kepada objek sasaran dilapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil PkM yang diperoleh yaitu dimaksud untuk mendeskripsikan temuan hasil PkM lebih khusus yang selanjutnya ditelaah dengan berdasarkan konsep yang relevan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kajian utama.

Berdasarkan pada data yang didapat dari hasil baik dari penyebaran angket dan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa:

1. Fasilitas Perpustakaan Dan Pojok Baca

Fasilitas perpustakaan dan pojok baca serta buku-buku cerita yang dapat menunjang dalam upaya menumbuhkan minat baca dalam kondisi baik dengan jumlah buku lebih dari seratus buah buku cerita dan mempunyai buku cerita bergambar lebih dari 50 buah buku cerita yang menarik, disetiap kelas memiliki buku

cerita yang dapat dibaca oleh murid dalam kondisi baik dengan terdapatnya perpustakaan dan buku-buku cerita yang dapat dibaca merupakan permulaan yang baik dalam menumbuhkan minat baca anak, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis menemukan 63 buah buku cerita dari 100 buah lebih buku cerita yang memang sangat tepat di ceritakan dengan teknik *reading aloud.*

2. Proses Kegiatan Dalam Metode Bercerita Dengan Teknik *Reading Aloud*

Hasil penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa metode bercerita tidak dilakukan guru setiap hari, penggunaan metode bercerita setengah responden menjawab kurang dari 3 kali dalam satu minggu.

Dalam mempersiapkan metode bercerita dengan teknik *reading aloud* memerlukan waktu sekitar satu hari yang perlu disiapkan sebelum melakukan cerita dengan teknik *reading aloud* yaitu pertama memilih buku cerita yang bisa menarik untuk anak, waktu berlatih sebelum bercerita agar dapat menghayati isi cerita sehingga mendapatkan respon yang baik dari anak dan anak bisa lebih tertib karena anak terbawa situasi dalam cerita, serta membaca buku cerita dengan intonasi yang tepat.

Metode bercerita yang dilakukan guru lebih sering bercerita dengan menggunakan teknik *reading aloud* dengan media utamanya adalah buku cerita, dengan metode *reading aloud* guru akan lebih mudah mencari media untuk bercerita, karena buku-buku cerita tersedia dan cukup memadai kapanpun guru mau bercerita guru bisa mencari buku cerita diperpustakaan sekolah. Dan dalam kondisi tertentu guru bisa melibatkan anak-anak dalam pemilihan media yang akan membantu dalam kegiatan bercerita tersebut.

Waktu yang dibutuhkan guru dalam proses bercerita lebih dari setengahnya guru memerlukan waktu sekitar 10-15 menit untuk bercerita ini merupakan waktu yang cukup untuk bercerita karena anak usia ini mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya dirasakan tidak menarik perhatiannya lagi. Breg (1988) dalam Aisyah, dkk (2011 : 1.8) mengatakan bahwa "rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang" maka sebagai

pendidik harus memperhatikan karakteristik ini sehingga selalau berusaha untuk membuat suasana yang menyenangkan dalam mendidik mereka.

3. Sikap Dan Tanggapan Anak-Anak Dalam Metode Bercerita Dengan Teknik *Reading Aloud*

Berdasarkan PkM dari hasil observasi kepada murid, dan dari angket yang di sebarkan kepada guru, maka diperoleh data bahwa respon dari anak-anak dalam mendengarkan cerita yang diceritakan guru pada umumnya anak-anak memperlihatkan respon antusias, hampir setiap anak menyukai cerita. Karena anak-anak sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata.

Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat dan mengalaminya sendiri, padahal ini adalah hasil dari imajinasi dan fantasi. Fantasi dan imajinasi anak sangat penting bagi perkembangan anak, oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan misalnya bercerita atau mendongeng. Dan anak-anak lebih menyukai cerita fabel karena cerita tersebut adalah cerita yang dekat dengan dunia anak, anak-anak tertarik dengan dunia sekitarnya.

Setelah mendengarkan cerita respon anak-anak membuka kembali buku yang telah diceritakan oleh guru menurut data yang diperoleh melalui dan angket bahwa lebih dari setengah guru menjawab ada keinginan yang kuat untuk membuka buku cerita karena didorong rasa ingin tahu anak yang tinggi, pada usia 5-6 tahun anak ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya yang membuat anak ingin membuka kembali buku cerita bergambar yang telah dibacakan oleh guru. Ini adalah awal yang baik dalam menumbuhkan minat baca anak. Berdasarkan beberapa penelitian (goodman, harseet al., Smith, Taylor, teale and sulzby, dalam raines dan canad, 1990), dalam Dhieni (2009:3.17) perkembangan awal membaca awal merupakan proses interaktif, perkembangan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut :

a. Tahap fantasi *(magical stage)*. Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, melihat dan membalik lembar buku ataupun membawa buku kesukaannya.

b. Tahap pembentukan konsep diri *(self concept stage)*. Pada tahap ini anak mulai memandang dirinya "pembaca" dimana terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memaknai gambar berdasarkan

pengalaman yang diperoleh sebelumnya, dan menggunakan bahasa baku yang tidak sesuai dengan tulisan.

4. Kesulitan dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Melalui Metode Bercerita dengan Teknik *Reading Aloud*

Dalam setiap metode pembelajaran tentu ada kesulitan yang guru hadapi, dalam metode bercerita dengan menggunakan teknik *reading aloud* guru lebih dari setengah responden menemukan kesulitan dalam memilih buku cerita yang akan diceritakan karena tidak semua buku cerita dapat menarik untuk diceritakan kepada anak pada umumnya buku cerita yang ideal untuk anak usia dini adalah buku cerita yang memiliki gambar yang cukup besar, dengan sedikit tulisan dan berhuruf besar, selain itu penulis menemukan data yang diperoleh dari angket bahwa hampir setengahnya guru menemukan kesulitan dalam meluangkan waktu untuk berlatih yang dikarenakan adanya kesibukan lain yang menyita waktu guru.

Dalam proses bercerita hampir seluruhnya guru menemukan kesulitan dalam mengkondisikan anak karena karakter anak berbeda, dan guru menemukan kesulitan dalam menghayati isi cerita oleh karena itu diperlukan persiapan yang maksimal seperti pemilihan buku yang menarik dan waktu untuk berlatih sebelum bercerita karena ini merupakan hal yang penting agar dapat menampilkan karakter tokoh yang akan diceritakan, karena kekuatan sebuah cerita antara lain terletak pada bagaimana karakter tersebut dimunculkan. Imajinasi anak akan lebih berkembang melalui berbagai jenis kegiatan misalnya bercerita dan mendongeng.

5. Upaya Menumbuhkan Minat Baca Anak Melalui Metode Bercerita dengan Teknik *Reading Aloud*.

Upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak berdasarkan hasil PkM yang dilakukan penulis maka penulis menemukan data, bahwa hampir seluruhnya responden dalam menumbuhkan minat baca anak melakukan dengan cara mengenalkan buku cerita bergambar dan menceritakannya kepada anak karena bercerita dengan media yang digunakan adalah buku cerita maka guru menggunakan teknik *reading aloud*.

Berbagai macam alasan mengapa guru bercerita dengan menggunakan teknik *reading aloud* setengahnya menjawab karena bercerita dengan teknik *reading aloud* dapat membantu menumbuhkan minat baca anak, hampir setengahnya responden

menjawab karena anak-anak suka mendengarkan cerita hanya sebagian kecil menjawab dengan metode bercerita anak-anak menemukan pengetahuan baru, dan dengan cara mengkomunikasikannya dengan orang tua murid dalam upaya menumbuhkan minat baca anak dengan membiasakan dirumah bercerita dengan teknik reading aloud semua responden menjawab tergantung situasi karena melihat kesibukan dari orang tua murid yang jarang sempat mengantar anak kesekolah.

Kemudian penulis mengumpulkan data melalui wawancara dengan orang tua murid mengenai kebiasaan dirumah, tentang pembiasaan meluangkan waktu untuk menceritakan buku cerita kepada anak dan penulis menemukan bahwa, orang tua dalam satu minggu kurang lebih bercerita kepada anak hanya 2 kali, dikarenakan kesibukan orang tua dan orang tua kurang menyadari bahwa bercerita dengan teknik *reading aloud* dapat membantu menumbuhkan minat baca anak, dan buku-buku cerita yang terdapat di rumah kurang memadai pada dasarnya anak menyukai buku cerita apabila orang tua melakukan stimulus dengan menceritakan buku cerita dengan menarik maka proses untuk menumbuhkan minat baca akan lebih maksimal.

Seluruh responden menyadari bahwa bercerita dengan teknik *reading aloud* adalah cara yang tepat untuk menumbuhkan minat baca anak. Dan sangat penting dan perlu dilakukan sedini mungkin.

KESIMPULAN

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang tersebut mampu memperluas daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Pada era globalisasi seperti saat ini minat baca anak cenderung rendah, ada beberapa faktor yang melatar belakanginya diantaranya, semakin banyak tempat hiburan yang bisa didatangi anak-anak, beragamnya acara televisi yang dikemas semenarik mungkin untuk menarik perhatian anak, mahalnya harga jual buku yang menyebabkan berkurangnya daya beli masyarakat, kurangnya perpustakaan di setiap wilayah.

Minat baca dapat ditumbuhkan semenjak masa (*golden age*) masa emas dalam perkembangan anak Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulans terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Guru mempunyai peranan yang sangat penting di sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak untuk berkembang secara optimal.

Dengan melihat kenyataan bahwa anak yang tepat untuk mendapatkan stimulus yang maksimal, maka peran guru sebagai pendidik disekolah harus mengetahui cara yang tepat dalam menumbuhkan minat baca anak sejak dini salah satu caranya adalah dengan menyediakan pojok baca dan menggunakan metode bercerita dengan teknik *reading aloud.*

Metode bercerita dengan teknik *reading aloud* adalah bercerita dengan suara lantang, kegiatan ini bukanlah kegiatan yang rumit. Bercerita dengan menggunakan *reading aloud* mampu meningkatkan minat baca anak hampir setiap anak menyukai cerita. Karena usia tertentu daya imajinasi dan fantasi anak sedang berkembang. Proses inilah yang menjadi pengalaman seorang anak dan menjadi tugas gurulah untuk menampilkan kesan menyenangkan pada saat bercerita.

Peran orang tua dirumah tidak kalah pentingnya, kesesuaian antara disekolah dan dirumah sangat menentukan keberhasilan, maka harus adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat baca. Untuk itu perlu komunikasi yang baik dengan orang tua untuk menerapkan pojok baca dan menggunakan metode bercerita dengan teknik *reading aloud* agar bisa berhasil dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S. (2008). *Mendongeng Sebagai Energi Bagi Anak,* Jakarta: Rumah Anak Usia Dini. Diakses Tanggal 10 Oktober 2013.http: // www.pestabuku.com. Pukul 17.00 WIB.

Aisyah, S. (2011). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini.* Jakarta: universitas terbuka.

Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT RinekaCipta.

Asfandiyar, A. (2007). *Cara Pintar Mendongeng*. Jakarta: Mizan.

Atmaja (1993). *Metode Penelitian Sosial.* Bandung. Jurusan PLS FIP IKIP Foundation.

Bunanta, M. (2005). *Buku, Dongeng, dan Minat Baca*. Jakarta: Murti Bunanta Foundation.

Departeman Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.

Dhieni, N. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka

Howe E, B. (2004). *Kekuatan Ganda Cerita.* Terjemahan oleh Tim Penerjemah. Jakarta: Gramedia.

Gardner, H. (2008). *Kenalilah Tipe Gaya Belajar Kita.* Diakses Tanggal 23.Oktober2013. http: // imtelkom.ac.id. Pukul 20.15 WIB.

Hurlock, E. (1995). Perkembangan Anak Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Kartono, K. (1988). *Pengantar Metodologi Reearch Sosial.* Bandung: Mandar Maju.

Lwin. (2005). *Cara Mengembangkan Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks Gramedia.

Majid, A. (2001). *Mendidik dengan Cerita.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muktiono, J. (2003). *Aku Cinta Buku Menumbukan Minat Baca pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Musfiroh, T. (2008). *Memilih, Menyalin, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. diakses tanggal 10 Oktober 2013 http://www.pestabuku.com Pukul 17.00 WIB.

Nofalita. (2009). *Kegiatan Mendongeng dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: FBI UI.

Ray. (2009). *Budaya Membaca.* Tabloid Pendidikan Gocara Edisi Mei 2009. Memilih Buku untuk Mendongeng. Diakses Tanggal 09 Oktober2013. http://www.kompas.com

Saeful, B.D., & Aswan, Z. (2000). *Strategi Belajar Mengajar.* PT.Rineka Cipta. Jakarta.

SISDIKNAS. (2010). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.

Sudjana. (1989). *Tuntunan Penyusunan Skripsi, Karya Ilmiah dan Tesis.* Jakarta: Falah production.

Sudjana,D. (2004). *Pendidikan Luar Sekolah.* Bandung: Falah Productian.

Surachmad. (1980). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik.* Bandung: Tarsito

Tampubolon (1993), *Portal Minat Baca*. Diakses Tanggal 03 September 2013. http//portalminatbaca.blogspot.com.

Zuariah,N. (2007). *Metodologi Sosial dan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.